

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DISPEPSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MELATI

Fayola Suryani Adji

¹Siska Dhewi, SKM., M. Kes

²Chandra, SKM., M. Kes

ABSTRAK

Diketahui data kejadian dispepsia di wilayah puskesmas melati tahun 2022, januari 41, februari 10, maret 29, april 102 dengan total keseluruhan pasien yang berkunjung dan berobat sebanyak 774 pasien dengan rata rata pasien dispepsia berjumlah 50 setiap bulannya. Faktor yang menjadi penyebab tingginya angka kejadian dispepsia antara lain jenis kelamin, usia, stress, dan pola makan yang tidak teratur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian Dispepsia di wilayah kerja puskesmas melati tahun 2022. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian Analitik dengan jenis penelitian kuantitatif, dimana peneliti mempelajari Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dispepsia di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kabupaten Kuala Kapuas Tahun 2022. Sampel yang didapat dari penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling adalah 100 responden, instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner diperoleh sebanyak 70 (70.0%) responden perempuan dan 30 (30.0%) responden laki laki, responden yang berumur dewasa 45 (45.0%), remaja 33 (33.0%) dan lansia berjumlah 22 responden (22.0%). Berdasarkan Uji Statistik menggunakan Uji Chi-Square dengan diperoleh hasil nilai p-value sebesar 0,00 ($<0,05$), Adanya hubungan yang bermakna antara tingkat stress dengan kejadian dispepsia. Adanya hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian dispepsia dengan diperoleh hasil nilai p-value sebesar 0,00 ($<0,05$). Adanya hubungan yang bermakna antara Usia dengan kejadian dispepsia, dengan diperoleh hasil nilai p-value sebesar 0,00 ($<0,05$). Tidak adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian dispepsia, dengan diperoleh hasil nilai p-value = 0.600 ($p >0,05$). Sarannya diharapkan puskesmas dapat meningkatkan mutu pelayanan dan penyuluhan terkait dispepsia guna mengurangi jumlah penderita dispepsia yang kian meningkat.

Kata Kunci: Dispepsia, tingkat stress, jenis kelamin, pola makan, usia

ABSTRACT

It is known that data on the incidence of dyspepsia in the Jasmine Health Center area in 2022, January 41, February 10, March 29, April 102 with a total of 774 patients visiting and seeking treatment with an average dyspepsia patient of 50 each month. Factors that cause the high incidence of dyspepsia include gender, age, stress, and irregular eating patterns. The purpose of this study was to find out what factors were associated with the incidence of dyspepsia in the working area of the Jasmine Health Center in 2022. The research design used in this study was an analytical research design with a quantitative type of research, where researchers studied the Factors Associated with the Incidence of Dyspepsia in Working Area of Melati Public Health Center, Kuala Kapuas Regency in 2022. The sample obtained from this study using a purposive sampling technique was 100 respondents, the instrument of this research using a questionnaire obtained as many as 70 (70.0%) female respondents and 30 (30.0%) male respondents, respondents who adults 45 (45.0%), teenagers 33 (33.0%) and the elderly totaled 22 respondents (22.0%). Based on the statistical test using the Chi-Square Test with the p-value of 0.00 (<0.05), there is a significant relationship between stress levels and the incidence of dyspepsia. There is a significant relationship between diet and the incidence of dyspepsia with the p-value of 0.00 (<0.05). There is a significant relationship between age and the incidence of dyspepsia, with a p-value of 0.00 (<0.05).

There is no significant relationship between gender and the incidence of dyspepsia, with the p-value = 0.600 ($p > 0.05$). The suggestion is that the puskesmas can improve the quality of services and counseling related to dyspepsia in order to reduce the increasing number of people with dyspepsia.

Keywords: *Dyspepsia, stress level, gender, diet, age*

PENDAHULUAN

Dispepsia adalah kesulitan dalam mencerna makanan yang disertai dengan gejala nyeri atau terbakar di epigastrium yang terjadi secara berulang kali. Dan rasa tidak nyaman yang berhubungan dengan makanan seperti rasa penuh atau cepat kenyang (Talley, 2008).

Faktor Faktor penyebab Dispepsia terdapat berbagai macam salah satunya karna jenis kelamin, usia, stress, dan pola makan yang tidak teratur.

Jenis kelamin yang paling banyak mengalami kejadian dyspepsia adalah perempuan hal ini dikarenakan mayoritas perempuan menyukai makanan yang cenderung pedas atau asam

Usia paling banyak diderita oleh lansia karna daya tahan dan kinerja tubuh akan menurun semakin bertambahnya usia seseorang.

Tingkat stress juga menjadi salah satu faktor terjadinya dispepsia dikarenakan stress yang berlebihan dapat menimbulkan asam lambung secara berlebihan, hal ini dapat mengganggu aktivitas lambung yang menyebabkan kebocoran lambung.

WHO memprediksi pada tahun 2020, proporsi angka kematian karena penyakit tidak menular akan meningkat menjadi 73% dan proporsi kesakitan menjadi 60% di dunia, sedangkan untuk negara SEARO (*South East Asian Regional Office*) yaitu pada tahun 2020 diprediksi bahwa angka kematian dan kesakitan karena penyakit tidak menular akan meningkat menjadi 50% dan 42%. Hasil studi yang diperoleh menunjukkan bahwa di Eropa, Amerika Utara, dan Oseania prevalensi dispepsia bervariasi yaitu, antara 3% hingga 40%.

Di Indonesia itu sendiri, dyspepsia masuk kedalam posisi ke 5 dengan pasien rawat inap terbanyak dan posisi ke 6 sebagai penyakit dengan pasien rawat jalan terbanyak di rumah sakit (Ummur et al., 2019) Menurut data Riskesdas pada tahun 2010, penyakit dispepsia menjadi penyakit yang menempati urutan ketujuh tertinggi di daerah Yogyakarta dengan proporsi sebesar 5,81% dan sekitar 5,78% di daerah Jakarta.

Berdasarkan data dari Puskesmas Melati Kabupaten Kuala kapuas Tahun 2022, Dispepsia menduduki sebagai salah satu dari 10 penyakit terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Melati. tahun 2022, Januari 41 Orang, Februari 10 Orang, Maret 29 Orang, April 102 orang. Menurut Data Poli Umum pada bulan April Tahun 2022 pasien yang berobat dan berkunjung ke puskesmas berjumlah 774 Pasien dengan rata-rata pasien dispepsia berjumlah 50 pasien setiap bulannya.

Masih banyaknya angka kejadian Dispepsia serta tingginya data terkait Dispepsia di Wilayah Kerja Puskesmas Melati.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Faktor Faktor yang berhubungan dengan kejadian Dispepsia di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kabupaten Kapuas Tahun 2022.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian *Analitik* dengan jenis penelitian kuantitatif, dimana peneliti mempelajari Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dispepsia di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kabupaten Kuala Kapuas Tahun 2022. Sampel yang didapat dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah 100 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Kabupaten Kuala Kapuas tahun 2022. dari bulan juni sampai juli 2022. Sampel yang didapat adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuisioner atau angket. Adapun hasil yang diperoleh adalah jumlah sampel sebanyak 100 responden yang telah memenuhi kriteria inklusif dan eksklusif dari penelitian kami. Hasil penelitian yang di bahas dalam penelitian ini terbatas pada hubungan variabel independen yaitu:

tingkat stress, pola makan, jenis kelamin, dan usia. Adapun hasil yang diperoleh disajikan sebagai berikut :

1. Jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Melati tahun Kabupaten Kuala Kapuas 2022

Jenis kelamin	F	%
Perempuan	70	70,0
Laki laki	30	30,0
Total	100	100

Sumber : Data Primer 2022

jumlah responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 70 orang (70.0%) dan responden

laki-laki sebanyak 30 orang (30.0%) dari total keseluruhan 100 responden (100%).

2. Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Melati tahun Kabupaten Kuala Kapuas 2022

Usia	F	%
Dewasa	45	45,0
Remaja	33	33,0
Lansia	22	22,0
Total	100	100

Sumber : Data Primer 2022

Jumlah responden terbanyak pada penelitian ini adalah Dewasa yang berjumlah 45 orang (45.0%), Remaja yang berjumlah 33 orang (33.0%) dan yang paling sedikit Lansia dengan jumlah 22 orang (22.0%). Dari total keseluruhan responden sebanyak 100 orang (100%).

3. Dispepsia

Tabel 3. Distribusi Kejadian Dispepsia pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Tahun Kabupaten Kuala Kapuas 2022

Kejadian Dispepsia	F	%
Dispepsia	57	57,0
Tidak Dispepsia	43	43,0
Total	100	100

Sumber : Data Primer 2022

distribusi kejadian dispepsia pada responden di wilayah kerja puskesmas melati tahun 2022, dengan jumlah responden yang memenuhi kriteria dispepsia sebanyak 57 orang (57.0%) dan yang tidak termasuk kategori dispepsia sebanyak 43 orang (43.0%). Maka dari keseluruhan responden, lebih banyak yang memiliki keluhan dan memenuhi kriteria dispepsia dari pada yang tidak memiliki keluhan dispepsia.

4. Stress

Tabel 4. Distribusi Tingkat Stress pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Tahun Kabupaten Kuala Kapuas 2022

Tingkat Stress	F	%
Stress berat	66	66,0
Stress ringan	34	34,0
Total	100	100

Sumber : Data Primer 2022

responden dengan tingkat stress berat lebih banyak dibandingkan responden dengan tingkat stress ringan. dengan jumlah responden yang memiliki tingkat stress berat sebanyak 66 responden (66.0%), dibandingkan responden dengan tingkat stress ringan yang berjumlah 34 responden (34.0%).

5. Pola Makan

Tabel 5. Distribusi Pola Makan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Melati Tahun Kabupaten Kuala Kapuas 2022

Pola makan	F	%
Kurang baik	71	71,0
Baik	29	29,0
Total	100	100

Sumber : Data Primer 2022

bahwa responden dengan pola makan yang kurang baik lebih banyak dari pada responden dengan pola makan yang baik. Dengan jumlah responden yang memiliki pola makan yang kurang baik sebanyak 71 orang (71.0%) sedangkan yang memiliki pola makan baik sebanyak 29 orang (29.0%).

PEMBAHASAN

Adapun pembahasan dari hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut :

a. Jenis kelamin

diperoleh gambaran kejadian dispepsia berdasarkan jenis kelamin di wilayah kerja puskesmas melati kabupaten kuala kapuas tahun 2022. Diperoleh hasil responden perempuan sebanyak 70 pasien (70.0%) dan responden laki-laki sebanyak 30 pasien (30.0%) dari total keseluruhan 100 responden (100%). Yang bersedia dan menyetujui menjadi narasumber penelitian.

b. Usia

diperoleh gambaran kejadian dispepsia berdasarkan Usia di wilayah kerja puskesmas melati kabupaten kuala kapuas tahun 2022. Diperoleh hasil responden yang berusia Dewasa yang berjumlah 45 pasien (45.0%), Remaja yang berjumlah 33 pasien (33.0%) dan yang paling sedikit Lansia dengan jumlah 22 pasien (22.0%). Dari total keseluruhan responden sebanyak 100 orang (100%) yang bersedia dan menyetujui menjadi narasumber penelitian.

c. Dispepsia

diperoleh hasil responden yang Jumlah responden yang terkena dispepsia lebih banyak dari yang terkena dispepsia yaitu berjumlah 57 pasien (57.0%) dan yang tidak termasuk kategori dispepsia sebanyak 43 pasien (43.0%). Hal ini bisa terjadi karna berbagai faktor salah satunya adalah pola makan warga sekitar yang kurang teratur karna kesibukan akan kerja, tingkat stress yang cukup tinggi dll. Hal ini sesuai dengan diagnosa dispepsia pada panduan Rome criteria III yang menyatakan penderita dispepsia dengan keluhan rasa cepat penuh (kembung) setelah makan, cepat kenyang, keluhan pada ulu hati seperti rasa terbakar, tidak nyaman, bahkan nyeri, kadang disertai keluhan sendawa mual dan muntah.

d. Stress

distribusi kejadian dispepsia berdasarkan tingkat stress di wilayah kerja puskesmas melati tahun 2022. diperoleh bahwa responden dengan tingkat stress berat lebih banyak dibandingkan responden dengan tingkat stress ringan. dengan jumlah responden yang memiliki tingkat stress berat sebanyak 66 pasien (66.0%) dan stress ringan berjumlah 34 pasien (34.0%). Tingkat stress yang cukup tinggi bisa disebabkan karena berbagai faktor seperti urusan ekonomi, pertemanan, hingga rumah tangga. Ekonomi yang kurang mencukupi membuat beberapa orang menjadi lebih keras dalam bekerja dan juga mencari tambahan pekerjaan, sehingga membuat dirinya tertekan akan pekerjaan yang belum juga terselesaikan. Sehingga membuat jumlah orang orang yang stress di wilayah kerja puskesmas melati cukup tinggi. Untuk responden yang tidak mengalami dispepsia hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain yang bisa menyebabkan dispepsia.

e. Usia

diperoleh distribusi kejadian dispepsia berdasarkan Usia di wilayah kerja puskesmas melati tahun 2022. Diperoleh bahwa jumlah responden dengan usia dewasa lebih banyak dibandingkan dengan usia remaja dan lansia. Yaitu Dewasa yang berjumlah 45 orang (45.0%), Remaja yang berjumlah 33 orang (33.0%) dan yang paling sedikit Lansia dengan jumlah 22 orang (22.0%). Dari total keseluruhan responden sebanyak 100 orang (100%).

f. Pola Makan

diperoleh distribusi kejadian dispepsia berdasarkan Pola Makan di wilayah kerja puskesmas melati tahun 2022. Responden yang memiliki pola makan yang kurang baik sebanyak 71 orang (71.0%) sedangkan yang memiliki pola makan baik sebanyak 29 orang (29.0%). Kurangnya masyarakat dalam menjaga pola makan, seringkali tidak makan pagi atau telat makan karna kesibukan kerja atau melakukan kegiatan sekolah menyebabkan beberapa pasien diantaranya menderita dispepsia. Faktor lain yang bisa menyebabkan dispepsia bisa juga disebabkan kebiasaan pasien yang mengkonsumsi makanan merangsang seperti makanan pedas dan asam. Hal ini sesuai dengan pernyataan perubahan kebiasaan makan oleh suhardjo (1989).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah masyarakat yang terkena dispepsia di wilayah kerja puskesmas melati tahun 2022 dari total 100 responden yaitu berjumlah 57 pasien (57.0%) dan yang tidak termasuk kategori dispepsia sebanyak 43 pasien (43.0%). Hal ini bisa terjadi karna berbagai faktor salah satunya adalah pola makan warga sekitar yang kurang teratur karna kesibukan akan kerja, tingkat stress yang cukup tinggi dll.
2. Diperoleh hasil responden perempuan sebanyak 70 pasien (70.0%) dan responden laki-laki sebanyak 30 pasien (30.0%) dari total keseluruhan 100 responden (100%).
3. Diperoleh hasil responden yang berusia Dewasa yang berjumlah 45 pasien (45.0%), Remaja yang berjumlah 33 pasien (33.0%) dan yang paling sedikit Lansia dengan jumlah 22 pasien (22.0%). Dari total keseluruhan responden sebanyak 100 orang (100%)
4. Diperoleh hasil responden yang memiliki tingkat stress berat sebanyak 66 pasien (66.0%) dan stress ringan berjumlah 34 pasien (34.0%).
5. Diperoleh hasil responden Responden yang memiliki pola makan yang kurang baik sebanyak 71 orang (71.0%) sedangkan yang memiliki pola makan baik sebanyak 29 orang (29.0%).
6. Adanya hubungan yang bermakna antara tingkat stress dengan kejadian dispepsia di wilayah kerja puskesmas melati kabupaten kuala kapuas tahun 2022. Berdasarkan Uji Statistik menggunakan Uji *Chi-Square* dengan diperoleh hasil nilai *p-value* sebesar 0,00 (<0,05).
7. Adanya hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian dispepsia di wilayah kerja puskesmas melati kabupaten kuala kapuas tahun 2022. Berdasarkan Uji Statistik menggunakan Uji *Chi-Square* dengan diperoleh hasil nilai *p-value* sebesar 0,00 (<0,05).
8. Adanya hubungan yang bermakna antara Usia dengan kejadian dispepsia di wilayah kerja puskesmas melati kabupaten kuala kapuas tahun 2022. Berdasarkan Uji Statistik menggunakan Uji *Chi-Square* dengan diperoleh hasil nilai *p-value* sebesar 0,00 (<0,05)
9. Tidak adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian dispepsia di wilayah kerja puskesmas melati kabupaten kuala kapuas tahun 2022. Berdasarkan Uji Statistik menggunakan Uji *Chi-Square* dengan diperoleh hasil nilai *p-value* = 0.600 (*p* >0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Sriyanti, 2019, 'pengaruh kelelahan dan stres kerja terhadap kinerja perawat wanita rsud rokan hulu', *jurnal repositor universitas pasir pengaraian*
- cano, erika, 2006, 'calidad de vida y factores psicologicos asociados en pacientes con diagnostico de dispepsia funcional', *jurnal scielo*, vol. 5, no. 3 hh. 511-520
- Elsi Setiandari Lely Octaviana, 2018, 'faktor faktor yang berhubungan dengan upaya keluarga dalam pencegahan dispepsia', *Jurnal Langsat*, Vol. 5, no. 1
- Emil Prasetyo Muhammad, Arina Widya Murni, Delmi Sulastri, Saptino Miro, 2016, 'Hubungan Derajat Keasaman Cairan Lambung dengan Derajat Dispepsia pada Pasien Dispepsia Fungsional', *jurnal kesehatan andalas*, vol. 5, no. 2
- Evalina Ayu Wibawani, Yuldan Faturahman, Anto Purwanto, 2021, 'faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian dispepsia pada pasien rawat jalan poli penyakit' , *jurnal kesehatan komunitas indonesia*, Vol. 17, no. 1
- excagalung, selva gimas, 2019, 'hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia diwilayah kerja puskesmas urug', *jurnal e prints repository software*
- fazhmi, alfiani rizki, 2020, 'gambaran pengetahuan tentang pola makan pada remaja smk keperawatan bhakti kencana kota bandung', *jurnal bhakti kencana university*
- hasanuddin, muhamad bambang, 2020, 'karakteristik penderita dispepsia di beberapa lokasi wilayah indonesia', *jurnal dspace repository*
- Ike Prafita Sari, Rayni, 2020, 'hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat rsi nashrul ummah lamongan', *jurnal ilmiah kesehatan politeknik kesehatan majapahit Mojokerto*, vol. 12, no. 1

- Ivan Wijaya, Nur Hamdani, Herlinda Sari, 2020, 'Hubungan Gaya Hidup Dan Pola Makan Terhadap Kejadian Syndrom Dispepsia Di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Makassar', *jurnal promotif preventif*, vol. 3, no. 1
- Kusumawardani, niken ayu, 2017, 'Prevalensi infeksi helicobacter pylori pada penderita dispepsia di rumah sakit islam jemursari surabaya', *jurnal unusa*
- Nurul Laili, 2020, 'faktor faktor yang mempengaruhi dispepsia pada pasien dengan keluhan nyeri abdomen' , *Jurnal nusantara medika*, Vol. 4, No. 1, hh 26 – 41
- Pardiansyah, Robby and Yusran, Muhammad, 2016, 'Upaya Pengelolaan Dispepsia dengan Pendekatan Pelayanan Dokter Keluarga'. *Medical Journal of Lampung University*, Vol. 5, No. 1, hh 86-90
- Sumarni, Dina Andriani, 2019, 'hubungan pola makan dengan kejadian dispepsia', *jurnal keperawatan dan fisioterapi*, vol. 2, no. 1
- suryanti, 2019, 'karakteristik penderita dispepsia pada kunjungan rawat jalan praktek pribadi DR. Suryanti', *jurnal penelitian dan kajian ilmiah*, vol. 13, no. 5
- Stefanus Timah, 2021, 'Hubungan pola makan pada pasien Dispepsia' , *jurnal ilmiah kesehatan*, vol. 16, no. 1, hh 47 – 53
- wildani zakiyah, annastya eka agustin, annisa fauziyah, nur sadiyyah, galih ibnu mukti, 2021, 'definisi penyebab klasifikasi dan terapi sindrom dispepsia', *jurnal health sains*, vol. 2, no. 7
- Wiwi rumaolat, Sunik cahyawati, 2021, 'faktor risiko kejadian dispepsia di wilayah kerja puskesmas amahai', *jurnal penelitian kesehatan suara forikes*, vol. 12, no. 2
- Zumrotul Choiriyah, Devi Anis Ramonda, Yunita Galih Yudanari, 2019, 'hubungan antara body image dan jenis kelamin terhadap pola makan pada remaja', *jurnal ilmu keperawatan jiwa*, vol. 2, no. 2
- Zakiyah Yasin, Nailiy Huzaimah, Hariyanto, 2018, 'hubungan tingkat stres dengan kejadian sindroma dispepsia pada anak usia 10-14 tahun diwilayah kerja puskesmas bluto', *jurnal kesehatan wararaja medika*, vol. 8, no. 2